

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia pada dasarnya dilatarbelakangi oleh adanya suatu sejarah kebudayaan yang beragam. Keberagaman yang tercipta merupakan hasil dari adanya berbagai macam kelompok atau lapisan sosial di dalam masyarakat. Kebudayaan ini merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh kelompok-kelompok tertentu di dalam masyarakat. Kebudayaan yang telah tercipta itu kemudian juga diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sehingga menjadi sesuatu yang membudaya di dalam komunitasnya.

Kebudayaan berasal dari bahasa *sanskerta*, yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat dikatakan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian. Suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, seni, kepercayaan, dan sebagainya. Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan dalam kehidupan suatu masyarakat. (Asri Budiningsih, 2004:18)

Manusia merupakan bagian dari anggota masyarakat, dalam kehidupan masyarakat itulah manusia mampu menghasilkan kebudayaan sebagai hasil dari kreasi manusia dalam masyarakat. Dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan

sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukung kebudayaan. Selain itu, kebudayaan mencakup seluruh aspek yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. "Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola berfikir, merasakan, dan bertindak".

(Soerjono Soekanto, 2007: 150)

Terlahirnya manusia sebagai bagian integral dari kebudayaan ini sebenarnya dikarenakan manusia mempunyai akal atau budi. Dari adanya akal atau budi tersebut maka terlahir rasa, cipta, dan karsa dalam diri manusia.

Unsur rasa meliputi jiwa manusia dalam mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam mengatur masalah-masalah kemasyarakatan, yang meliputi masalah agama, ideologi, kebatinan, kesenian, dan semua aspek yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Melalui rasa manusia bisa menilai dan menentukan mana yang indah dan mana yang tidak indah, karena rasa berkaitan dengan nilai-nilai keindahan atau estetika.

Unsur cipta menghasilkan pemikiran dalam akal manusia sehingga mampu melahirkan suatu penilaian terhadap objek tertentu yang diinderanya (nilai keindahan bisa dituangkan atau diwujudkan karena hasil dari pemikiran akal). Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang menghasilkan ilmu pengetahuan untuk langsung diamalkan dalam kehidupan masyarakat.

Selain unsur rasa dan cipta, juga terdapat unsur karsa (etika). Unsur karsa ini berkenaan dengan sesuatu yang menimbulkan kebaikan. Dengan unsur karsa, manusia tidak hanya bisa

menentukan sesuatu itu indah atau tidak indah hanya secara kasat mata saja, melainkan dapat menilai apakah itu baik atau tidak baik (nilai kebaikan atau nilai moral). Seluruh unsur dari rasa, cipta dan karsa tersebut dikuasai oleh orang-orang yang mampu menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau dengan seluruh masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, unsur-unsur tersebut mempunyai segi materiil dan segi spiritual. Segi materiil mengandung karya, yaitu kemampuan manusia untuk menghasilkan benda-benda maupun lain-lainnya yang berwujud benda. Sedangkan segi spiritual mengandung cipta yang menghasilkan ilmu pengetahuan, karsa menghasilkan kaidah kepercayaan, kesusilaan, kesopanan, dan hukum, serta rasa menghasilkan keindahan.

Berkenaan dengan unsur-unsur budaya yang dimiliki manusia, menunjukkan bahwa manusia bisa melahirkan dan menghasilkan berbagai macam bentuk produk budaya. Berbagai macam bentuk produk budaya tersebut perlu dilestarikan agar kebudayaan ini tetap ada dan terjaga dalam masyarakat. Bentuk-bentuk produk dari kebudayaan ini sendiri sangat kompleks. Mulai dari pengetahuan, ide atau gagasan, kepercayaan, kesenian, moral, nilai-nilai, norma-norma, hukum atau peraturan, adat istiadat, dan sebagainya. Selain itu, bentuk lain dari hasil budaya juga adalah berupa benda-benda atau hasil karya manusia. Tercipta atau terwujudnya suatu kebudayaan adalah sebagai hasil interaksi antara manusia dengan segala isi alam raya ini.

Manusia yang telah dilengkapi Tuhan dengan akal dan pikirannya menjadikan manusia memiliki kemampuan daya, antara lain daya akal, intelegensia, intuisi, perasaan emosi, kemauan, fantasi dan perilaku. Dengan adanya kemampuan daya manusia tersebut, nyatalah bahwa manusia menciptakan kebudayaan. Kebudayaan merupakan produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan ada karena

manusia penciptanya dan manusia dapat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya, karena kebudayaan mempunyai kegunaan yang sangat besar bagi manusia.

Kebudayaan mempunyai peran sebagai :

1. Suatu hubungan pedoman antarmanusia atau kelompoknya.
2. Wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan kemampuan-kemampuan lain.
3. Sebagai pembimbing kehidupan dan penghidupan manusia.
4. Petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku di dalam pergaulan.
5. Pengaturan agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya jika berhubungan dengan orang lain.
6. Sebagai modal dasar pembangunan

(Elly M. Setiadi, 2008, 37)

Kebudayaan akan terus hidup manakala ada manusia sebagai pendukungnya. Manusia juga yang menciptakan kebudayaan sehingga terwujudlah kebudayaan.

Salah satu wujud karyanya adalah kesenian baik seni musik (yang di dalamnya tercipta alat-alat musik, lagu-lagu daerah, lagu-lagu nasional atau kebangsaan, dan sebagainya), seni tari (terciptanya tari-tarian daerah), seni lukis (terciptanya berbagai macam bentuk lukisan), dan lain sebagainya. Wujud karya lainnya adalah seperti pakaian-pakaian tradisional, makanan tradisional, upacara-upacara adat, dan masih banyak lagi.

Seiring perkembangan jaman, berbagai macam hasil karya budaya ini diadopsi untuk membuat suatu produk baru dengan berpijak pada karya-karya lama yang kemudian dikembangkan melalui kreativitas dan inovasi. Dulu, lagu hanya digunakan untuk acara-acara adat (ritual) dan acara resmi berkaitan dengan peringatan kenegaraan. Sedangkan saat ini,

jenis dari lagu itu sendiri semakin berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan manusia akan hiburan. Jadi saat ini lagu tidak terbatas hanya pada lagu-lagu adat atau daerah, dan lagu-lagu nasional. Melainkan lagu-lagu lain semacam pop, *hiphop*, dangdut, *reage*, dan sebagainya. Lagu-lagu ini menjadi kebutuhan mendasar yang bersifat menghibur dalam kehidupan manusia.

Perkembangan yang semakin kompleks di industri musik tanah air, selain membawa dampak positif (kreativitas anak bangsa menjadi tergali melalui wujud karya cipta) bagi anak negeri, juga membawa dampak negatif yang tidak bisa dianggap remeh. Dimana salah satu dampak negatifnya adalah banyaknya anak-anak bangsa yang bersifat apatis. Jiwa nasionalisme anak untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan terkait lagu daerah atau nasional cenderung terkikis oleh pengaruh lagu-lagu kekinian (pop, *hiphop*, dangdut, *reage*, dan sebagainya).

Jiwa atau rasa nasionalisme yang besar sejatinya dapat tercipta melalui pemikiran anak bangsa untuk mencintai dan melestarikan apa yang telah ada sebelumnya (tradisi). Salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan rasa nasionalisme terhadap mempertahankan sesuatu yang bersifat tradisional adalah mengenal, mengetahui, dan memahami kebudayaan Indonesia. Contohnya seperti lagu-lagu nasional yang merupakan cermin sejarah bangsa. Lagu semacam ini menggambarkan perasaan dari apa yang pernah dialami bangsa Indonesia.

Saat ini, seiring dengan perkembangan era *globalisasi*, membuat keberadaan lagu nasional menjadi dinomorduakan dengan keberadaan lagu yang lebih modern yaitu lagu populer atau yang lebih dikenal dengan lagu pop. Hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang kurang mengerti bahkan tidak tahu terhadap lagu-lagu nasional. Bahkan, sekolah yang sejatinya merupakan lembaga resmi tempat membelajarkan anak segala hal termasuk kesenian (lagu).

Kini bukan lagi mengajarkan lagu-lagu nasional dalam pembelajaran keseniannya, tetapi malah membudayakan lagu-lagu sejenis pop dan sebagainya.

Deras dan gencarnya arus siaran hiburan lewat media televisi maupun radio bisa dikatakan salah satu sebab anak-anak atau kaum muda menjadi lebih menyukai dan mengonsumsi lagu-lagu yang lebih kekinian ketimbang lagu nasional.

Keberadaan lagu-lagu remaja pada era globalisasi ini dibuat sedemikian rupa oleh para musisi tanah air yang menciptakan lagu-lagu pop tersebut sehingga lebih menarik dan mewakili jiwa-jiwa pendengarnya atau penikmatnya. Pembuatan lagu pop tersebut disesuaikan dengan keadaan yang sedang dialami oleh seseorang yang mendengarnya dan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh remaja.

Pada dasarnya, melestarikan lagu nasional merupakan tugas wajib bagi generasi muda agar kekayaan budaya Indonesia tidak hilang terkikis oleh perkembangan zaman tidak terkecuali oleh kalangan mahasiswa yang dinilai berintelektual tinggi dan berperan penting dalam menjaga aset bangsa.

Kecenderungan minimnya minat mahasiswa dalam meningkatkan intensitas ketika mendengarkan lagu nasional mengakibatkan mereka kurang hafal bahkan mereka sampai tidak hafal akan lagu-lagu yang kental dengan nuansa kebangsaan tersebut. Bila diperhatikan betapa pentingnya mempelajari lagu nasional karena di tengah arus modernisasi dan globalisasi mempelajari dan menyanyikan lagu nasional adalah salah satu cara membangun jiwa nasionalisme dalam diri.

Seorang individu ketika masih berada di bangku sekolah baik di tingkat SMP maupun SMA. Setiap sekolah yang mereka tempati sebagai sarana dalam mendapatkan ilmu pendidikan

pasti mempunyai kurikulum yang tepat sesuai dengan keadaan sekolah. Kurikulum yang ada pun mengacu pada kesiapan peserta didik dalam mengikuti perkembangan pengetahuan di era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

Kurikulum yang ada pun dibuat untuk mencapai kesempurnaan pada dunia pendidikan. Tetapi, walaupun demikian tetap ada yang perlu ditambahkan dengan kurikulum yang ada. Kurikulum mengenai keberadaan lagu nasional. Kurikulum yang berlaku perlu adanya suatu perbaikan dalam perancangan dan pelaksanaannya dengan menambahkan perlunya pembelajaran mengenai lagu nasional. Agar keberadaan lagu nasional tidak dipandang sebelah mata dan akhirnya terbawa arus oleh keberadaan lagu jenis aliran lain..

Mahasiswa sebagai manusia yang berintelektualitas tinggi diharapkan bisa menjadi menggagas dan pelaku dalam mengenal, memahami, dan mengambil pesan moral yang terkandung dalam lagu nasional. Intensitas ketidakpahaman para mahasiswa terhadap lagu nasional itu dikarenakan di perguruan tinggi tidak ada kewajiban menghafal lagu nasional. Namun sebagai mahasiswa dan generasi penerus bangsa, hendaknya lembaga pendidikan tinggi itu juga menerapkan kebiasaan para mahasiswa agar mengingat bahkan memahami serta menghayati lagu-lagu nasional tersebut.

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang juga bagian dari generasi muda Indonesia, merupakan salah satu agen utama yang harus ikut serta dalam pelestarian kebudayaan Indonesia. Karena sejatinya, mereka adalah bibit-bibit yang sedang diproses untuk menjadi pendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan nantinya yang notabene dalam pembelajarannya kelak juga ada yang terkait dengan pelestarian budaya. Sebagai mahasiswa PPKn, seharusnya diarahkan dan dituntut untuk menjadi seorang

guru PPKn yang profesional, dan juga mengetahui, memahami serta menghayati lagu daerah ataupun lagu nasional di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa PPKn dalam mengambil pesan moral yang terkandung pada lagu nasional di Universitas Lampung tahun 2011” dan termasuk kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan mahasiswa PPKn Universitas Lampung terhadap lagu nasional.
2. Pemahaman mahasiswa PPKn Universitas Lampung terhadap pesan moral yang terkandung dalam lagu nasional.
3. Mahasiswa lebih banyak mendengarkan jenis lagu lainnya dibandingkan dengan mendengarkan lagu nasional.
4. Faktor kurikulum yang tidak memuat tentang lagu nasional secara proposional.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa PPKn Unila dalam mengambil pesan moral yang terkandung pada lagu nasional. Karena pada dasarnya

mahasiswa PPKn hendaknya mengetahui, mengenal, dan memahami pesan moral yang terkandung dalam lagu nasional.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas untuk mempermudah proses penelitian dibuat suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut : “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa PPKn Unila dalam mengambil pesan moral yang terkandung di lagu nasional”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa PPKn Unila dalam mengambil pesan moral yang terkandung pada lagu nasional.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu kebudayaan, khususnya mahasiswa PPKn Unila yang diarahkan untuk menjadi tenaga pendidik yang digambarkan untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional berkaitan dengan upaya pelestarian lagu nasional dalam kebermaknaan dari lagu nasional berdasarkan atas perbedaan sikap dalam kelangsungan lagu nasional terhadap keberadaan lagu yang lebih modern.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi rujukan dalam mengajarkan mata pelajaran PPKn dalam pokok bahasan nasionalisme dan kebudayaan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pendidikan dan informasi yang tepat bagi masyarakat dan mahasiswa tentang kemampuan bagaimana memahami pesan moral yang terkandung di lagu nasional, khususnya mahasiswa agar lebih peduli dan kritis dalam menyikapi masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan bagi masyarakat dan mahasiswa.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan, khususnya PPKn yang mengaji tentang pendidikan warganegara karena berkaitan dengan adanya pelajaran hakikat bangsa dan negara. Selain itu berkaitan pula pada pelestarian kebudayaan dan pesan moral dalam bidang kesenian yaitu pelestarian terhadap lagu nasional agar tidak terkikis oleh keberadaan jenis lagu lainnya yang lebih digandrungi oleh kalangan remaja termasuk kalangan mahasiswa.

### **2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kemampuan dalam mengambil pesan moral yang terkandung di lagu nasional.

### **3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung

### **4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

#### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.